

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan guna mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan, interaksi individu, maupun lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Usaha dan proses menjadi bagian terpenting dalam pendidikan, demi membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat, budaya, dan agama. Seseorang akan mendapatkan berbagai nilai-nilai dan pengalaman yang akan mengubah kehidupan dari yang sebelumnya. Pendidikan berperan penting sekaligus menjadi kebutuhan yang mutlak dalam kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis dari waktu ke waktu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan dinamika masyarakat. Pendapat Ibrahim (2013: 130) dalam artikel yang berjudul “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam” mengatakan bahwa:

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Lebih dari itu pendidikan memiliki fungsi memanusiation manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi namun dari itu

pendidikan memilih esensi sebagai transfer perilaku siswa dari buruk menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik lagi.

Perubahan arus globalisasi telah mempengaruhi pola pikir masyarakat, yang berdampak pada sikap dan perilaku mereka, khususnya pada kalangan anak-anak. Arus globalisasi memunculkan psikologi lain dari segi penggunaannya, yaitu manusia lebih percaya diri dalam mengakses teknologi maupun informasi. Disisi lain justru bertentangan dengan perilaku dan tingkah laku seseorang yang menyebabkan merosotnya moral pada generasi muda. Hal ini memunculkan sikap-sikap yang secara psikologi mengarah kepada degradasi moral, degradasi perilaku, dan erosi etika yang menyimpang nilai-nilai kemanusiaan, terutama berpengaruh bagi kalangan anak-anak. Contohnya, ketika siswa mendapatkan tugas dari sekolah terkadang masih mengalami ketergantungan dalam mengakses dari teknologi informasi. Pada saat ulangan, seringkali siswa masih mencontek temannya. Siswa lebih memilih untuk mencontek dibandingkan dengan mengerjakan dari hasil pemikiran sendiri.

Kasus menyontek lain yang terjadi pada Ujian Nasional (UN) 2011 lalu, dimana aksi contek massal yang sangat sistematis saat UN diperintahkan oleh guru sendiri. Salah satu siswa kelas VI SDN 2 Gadel, Surabaya bernama Alif menjelaskan bahwa sehari sebelum UN diadakan simulasi menyontek. Kasus ini terjadi karena kurang percaya diri dan tanggung jawab terhadap profesinya, serta khawatir apabila terjadi ketidakberhasilan pencapaian kelulusan UN di sekolahnya (Syarifud Adidharta, 2011, <http://amp/www>).

kompasiana.com/amp/syaifud_adidharta/contek-massal-un-2011-suramnya-dunia-pendidikan-indonesia). Berdasarkan kasus tersebut, perlu ditanamkan pendidikan karakter khususnya bagi siswa. Penanaman nilai dalam diri siswa akan berdampak langsung pada prestasi belajar mereka.

Guru sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, hendaknya memilih model pembelajaran yang dapat mengantarkan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu alternatif pembelajaran yang digunakan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna. *Advance Organizer* merupakan cara belajar memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh David Ausubel. Menurut Ausubel fungsi struktur kognitif yang sudah ada dalam diri seseorang merupakan faktor utama yang menentukan apakah materi baru akan bermanfaat atau tidak dan bagaimana pengetahuan yang baru dapat diperoleh dan dipertahankan dengan baik (Suprijono, 2016: 133).

Kelebihan model *Advance Organizer* dalam pengajaran, antara lain: 1) siswa dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan; 2) membangkitkan perolehan materi akademis dan keterampilan sosial siswa; 3) mendorong siswa mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (siswa semakin aktif); 4) melatih siswa meningkatkan keterampilannya melalui diskusi kelompok; 5) meningkatkan

keterampilan berpikir peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Adanya penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* diharapkan dapat berpengaruh terhadap sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sudah menggunakan beberapa metode dan pendekatan yang konvensional, namun hasil pembelajaran belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS terlalu banyak hafalan karena cakupan materi yang cukup luas. Penggunaan media pembelajaran yang tidak selalu diaplikasikan, alokasi waktu yang tersedia serta penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran yang masih kurang optimal. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat masih pasif atau kurangnya rasa percaya diri pada siswa.

Percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Sikap percaya diri memiliki pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berprestasi rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan percaya diri yang kurang baik, cenderung tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada dalam dirinya (Komara, 2016: 34). Siswa harus yakin dengan apa yang menjadi keputusannya maupun segala sesuatu yang dilakukan dalam pembelajaran. Kepercayaan diri

merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri siswa untuk mengaktualisasikan diri mereka. Sikap percaya diri menjadi hal yang penting dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS.

Suratni, W.N., dkk (2014) “Persepsi Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)” menyatakan bahwa mata pelajaran IPS di SD merupakan mata pelajaran yang menggunakan pendekatan terpadu, mengacu pada aspek kehidupan yang nyata dan disesuaikan dengan pola berpikir, sikap, dan perilaku. Mata pelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pengetahuan, yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Selama proses pembelajaran, peserta didik hanya mendapatkan bahan pelajaran berupa informasi yang terkadang tidak mengarah kepada kemampuan berpikir kritis siswa tetapi hanya membentuk budaya menghafal. Pada kenyataannya masih banyak guru yang melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi lebih pasif dalam menerima materi pelajaran sehingga berpengaruh pada prestasi belajar mereka.

Sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa yang rendah melatarbelakangi permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran *Advance Organizer* dibandingkan dengan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran langsung. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas V SD Negeri Locondong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap sikap percaya diri siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap sikap percaya diri siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pembelajaran IPS terutama dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu melaksanakan serta menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* guna meningkatkan kemampuan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat secara aktif mengungkapkan ide-ide mereka.

b. Bagi guru

Menambah wawasan terhadap salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Advance Organizer* dan dapat menerapkannya di kelas.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan sekolah terutama di bidang IPS serta dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran IPS.